

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *mu'jizāt*, bernilai ibadah ketika membacanya, di dahului dengan surat *al-Fātihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nās*¹ Al-Qur'an *al-Kārim* merupakan sebuah *mu'jizāt*² yang dimiliki oleh rasulullah SAW dan merupakan karunia bagi ummat Islam.³ Ciri ke *mu'jizāt* an al-Qur'an yakni, Al-Qur'an tidak bersifat sementara (temporal) pada satu masa tertentu seperti halnya Kitab-kitab terdahulu, akan tetapi al-Qur'an bersifat selamanya untuk setiap masa sebab al-Qur'an adalah penyempurna kitab-kitab terdahulu dan tanda penutup terputusnya risalah kenabian setelah rasulullah SAW.⁴

Al-Qur'an adalah *kalāmullāh* , karena tiada satu pun *kalāmulinsān* yang dapat menandinginya semenjak manusia mengenal baca-tulis lima ribu tahun yang lalu, inilah salah satu pertanda bahwa al-Qur'an bukanlah produksi manusia. Tiada kalam semisal al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan

¹ Tim Raden, *Al-Qur'an Kitab Studi Ilmu, Sejarah Tafsir Kalamullah*, (Kediri: Lirboyo Pers.2011). 30.

² Mukjizat, terambil dari bahasa arab '*ajaza* yang berarti tidak mampu, lemah. A. W Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997),1998. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan kejadian ajaib yang menyimpang dari hukum-hukum alam. WJS.Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1948), 659.

³ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), 1.

⁴ Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*,1.

redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya tersurat maupun tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya ikut dipelajari.⁵

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia secara umum dan umat Muslim secara khusus untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Pada umumnya para ulama membagi ajaran atau aspek Islam kepada tiga bagian, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak.⁶

Didalam al-Qur'an juga termuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya (*ḥablum min Allāh wa ḥablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Apabila petunjuk yang terdapat al-Qur'an ini diterapkan oleh manusia dalam kehidupan, maka akan tercipta suasana kehidupan yang penuh kebaikan, keharmonisan dan ketentraman.

Meskipun di dalam al-Qur'an terkandung berbagai keilmuan, akan tetapi pada dasarnya al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang bersifat komprehensif. Sehingga persoalan kemasyarakatan, masalah-masalah yang berkaitan dengan ibadah *maḥḍah* (murni) sekalipun, hampir tidak ditemukan penjelasan secara tafsili kecuali dalam As-Sunnah.⁷

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2003), 3.

⁶ Akidah adalah aspek Islam yang mengatur hal-hal yang menyangkut tata kepercayaan dalam Islam. Syari'ah terbagi kepada dua bagian, yaitu ibadah dan mu'amalat. Ibadah adalah aspek Islam yang mengatur tata cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan mu'amalat mengatur bagaimana manusia berhubungan dan saling berinteraksi dengan sesamanya dan dengan sesama makhluk lainnya. Akhlak mengatur hal-hal yang menyangkut tata perilaku manusia, yang baik dan yang buruk, baik yang menyangkut dirinya sendiri, dengan orang lain, dengan makhluk lainnya, dan dengan Tuhannya. Lihat Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991), . 6.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 2003), 448.

Mengingat hukum syariat tidak mungkin diamalkan sebelum dipahami dengan benar maksud yang dikandungnya, maka hendaklah dijelaskan terlebih dahulu hal-hal yang *mubham* darinya serta disingkap seluruh rahasia-rahasinya. Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk memperoleh pemahaman yang benar mengenai maksud al-Qur'an yakni dengan menelaah dengan mendalam setiap penafsiran ayat al-Qur'an. Tanpa tafsir,⁸ siapa pun tidak akan sampai pada jantung al-Qur'an dan makna maknanya yang dalam.⁹

Al-Qur'an telah mengatur segala aspek kehidupan manusia dengan begitu lengkapnya. Salah satunya yakni mengatur aturan-aturan yang berkaitan dengan akhlak¹⁰. Al-Qur'an membahas semua nilai-nilai akhlak tanpa terkecuali. Setiap dimensi yang berkaitan dengan akhlak terdapat di dalamnya baik mengenai akhlak terpuji maupun mengenai akhlak tercela. Oleh karena itu al-Qur'an bisa disebut dengan undang-undang moralitas, sebab banyaknya ayat yang menunjukkan akan hal tersebut entah itu secara implisit ataupun ekspilisit. Hal mendasar yang menguatkan bahwa al-Qur'an merupakan undang-undang moralitas adalah beberapa riwayat antara lain, ketika abu darda bertanya mengenai akhlak Rasulullah SAW maka aisyah pun menjawab, bahwa akhlak Rasulullah adalah akhlak al-Qur'an sebagai mana

⁸ Tafsir secara bahasa berarti menjelaskan, menampakkan, menyibak dan memerinci. Adapun pengertian tafsir secara istilah ditemukan bahwa para ulama' berbeda-beda secara redaksional dalam mengemukakan definisinya meskipun esensinya sama, yaitu usaha untuk memperjelas makna al-Qur'an, juga termasuk dalam pengertiannya ialah usaha untuk mengadaptasi teks al-Qur'an ke dalam situasi kontemporer seorang mufassir. Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, (Yogyakarta: Teres, 2008)

⁹ Abdul Hay Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 16.

¹⁰ Akhlak terambil dari kata al-khuluqu berarti watak atau tabiat. Secara istilah ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu juga tidak memerlukan dorongan dari luar. Yunahar Ilya, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2011), 2.

yang terkandung didalam surat al-mu'minun.¹¹ Maka tidaklah keliru bila Rasulullah bersabada, bahwa ia diutus untuk menyempurnakan akhlak karena pada zaman dimana Rasulullah diutus pada saat itu adalah zaman kebobrokan moralitas saking bobroknya disebutlah zaman itu dengan zaman *jahīyah*; jahil terhadap moralitas dan jahil akan ketuhanan yang esa.

Salah satu ciri akhlak umat Islam, saling meningkatkan rasa cinta antara seorang muslim dengan muslim yang lainnya, merekatkan ukhuwah Islamiah dan rahmat kasih sayang. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satunya ialah dengan menebarkan salam antara umat manusia secara umum dan antara umat muslim secara khusus.

Di dalam al-Qur'an terdapat 146 salam yang tersebar di beberapa surah dan ayat akan tetapi Ayat-ayat yang menyebutkan dan tersebar pada term ucapan salam di dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak 33 ayat dan tersebar pada 22 surat.¹²

Kata salam terambil dari akar kata yang terdiri dari tiga huruf yaitu huruf *sin* (س), *lam* (ل), dan *mim* (م), Maka dasar dari kata yang terangkai dari ketiga huruf tersebut (سلم) ialah terhindar dari mara bahaya, terbebas dari cacat, dan perdamaian.¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata

¹¹ Al-Imam Ibnu Katsir, *Shamā'ilu al-Rasul*,. Et. al. Ali Abdul Halim, Akhlak Mulia, terj. Abdul Hayyi Alkattani et.al (Jakarta: Gema Insani, 2004), 173.

¹² Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahros li al-faz Al-Qur'anul Karim*, (Kairo: Darul Kitab al-Mishiyyah), 356,

¹³ Muammad bin mukarrom bin Mandzur, *Lisanu Arab*, (Beirul: Dar Al-Fikr), XII, 289, Lihat juga dalam Amad Warson Munawir, *Al-Munawir*, (Surabaya): Pustaka Progresif, 1997), 654.

salam dengan pernyataan hormat, damai dan *assalāmu 'alaikum waramatullāh wabarakātuhu*.¹⁴

M. Quraish Shihab, seorang *mufassir* Indonesia dengan mengutip pendapatnya Al-Baqā'i mendefinisikan salam dengan batas antara keharmonisan (kedekatan) dengan pepisahan, serta batas antara rama dan siksaan.¹⁵ Selanjutnya ia membagi salam atau damai menjadi dua, yakni damai pasif dan damai positif.

Salam atau damai pasif ialah perkataan selamat yang diucapkan apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, namun tidak mengakibatkan kekurangan atau kecelakaan. Sedangkan yang dimaksud salam atau damai positif ialah ucapan salam (selamat) kepada seseorang yang sukses dalam usahanya, maka ucapan itu ialah cermin dari kedamaian yang positif. Disini bukan saja ia terhindar dari keburukan, tetapi lebih dari itu ia merai suatu kebajikan dan kesuksesan.¹⁶ Allah berfirman dalam (Q.S al-Ḥisyar [59]: 23)

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ
الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

Munurut Quraish Shihab kata *as-salām* terambil dari akar kata *salima* yang maknanya berkisar pada keselamatan dan keterhindaran dari segala yang

¹⁴ Poerwadarminta, *KBBI*, 855.

¹⁵ Shihab, *Al-Misbah*, IX., 529

¹⁶ Shihab, *Al-Misbah*, X., 249

tercela. Allah adalah *as-salām* karena yang maha esa itu terhindar dari segala aib, kekurangan dan kepunahan yang dialami oleh makhluknya,¹⁷ bukan hanya keselamatan yang tercurah dalam kata salam tersebut, akan tetapi salam perdamaian yang langgeng, dan sifatnya tidak semu.¹⁸ Hal ini juga menunjukkan betapa al-Qur'an menekankan perlunya menyebarluaskan dalam bentuk ucapan, kepercayaan dan rasa aman dalam masyarakat sehingga terciptalah kehidupan harmoni di masyarakat, sekilas dapat disimpulkan bahwa makna salam menurut M. Quraish Shihab tidak berarti difahami secara sempit terkait pengucapan salam, akan tetapi makna salam itu mencakup arti yang sangat luas tentang kedamaian manusia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pokok penelitian skripsi ini adalah bagaimana M. Quraish Shihab menafsirkan makna salam dalam tafsir al-Misbah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna salam dalam al-Qur'an berdasarkan penafsiran *tafsir al-Misbah*?
2. Bagaimana implikasi salam dalam kehidupan ummat Islam sehari-hari?

¹⁷ M. Quraish Shihab, *tafsir Al-Misbah*., 139

¹⁸ Ibid.,540.

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, penulis memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian kali ini.

Tujuan tersebut di antaranya ialah:

1. Untuk mengetahui makna salam dalam al-Qur'an berdasarkan penafsiran *tafsir al-Mishbah*.
2. Untuk mengetahui implikasi salam dalam kehidupan ummat Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu hasil penelitian tidak akan berguna jika tidak memiliki kegunaan yang terkandung di dalamnya. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam khazanah keilmuan keagamaan Islam, khususnya dalam bidang tafsir.
2. Bagi pembaca umumnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang akhlak manusia, terutama pengetahuan tentang etika salam dan manfaatnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut.
3. Bagi pribadi, penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan keilmuan penulis sebagai mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk menyelesaikan tugas akhir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keorisinilan penelitian yang akan dilakukan. Se jauh pengetahuan penulis, penelitian yang berbicara tentang salam memang sudah ada. Akan tetapi dari penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas tentang salam dalam al-Qur'an melalui pendekatan tafsir al-Misbah. Adapun yang penulis temukan dari telaah pustaka sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "Konsep Salam dalam Al-Qur'an dengan pendekatan Semantik Toshiko" karangan Nailur Rahman. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan konsep salam dalam al-Qur'an dengan metode semantik Toshiko Isutzu, menjelaskan tentang makna sinkronik dan diakronik.¹⁹ Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa makna salam yaitu selamat dan makna relasionalnya yaitu agama Islam, surga dan Allah.
2. Skripsi yang berjudul "Salam Terhadap Non Muslim Perspektif Hadits" karangan Ai Popun Fatimah. Skripsi ini membahas tentang hadits-hadits yang melarang mengucapkan salam kepada non muslim. Dalam skripsi ini bagaimana seharusnya umat Islam bersikap kepada non muslim, juga bagaimana tata cara menjawab salam yang disampaikan oleh non muslim.²⁰ Mengenai hadis-hadis tentang salam terhadap non muslim, banyak sekali ditemukan hikmah, diantaranya adalah jangan terburu-buru

¹⁹ Nailur Rahman, Skripsi "*Konsep Salam dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshiko Isutzu*" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2014).

²⁰ Ai Popun Fatimah, Skripsi "*Salam Terhadap Non Muslim Perspektif Hadis*" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2014)

melakukan tindakan untuk sesuatu yang masi bisa diusahakan dengan jalan yang lebih baik, saling berdamai dengan agama lain, serta lemah lembut dalam menghadapi musuh.

Dari seluruh kepustakaan yang telah disebutkan diatas, tidak ada satupun yang menjelaskan secara spesifik tentang salam dalam al-Qur'an dengan pendekatan tafsir al-Misbah dan disertai makiyah dan madaniya serta pembahasan asbāb al-Nuzuln. Juga munasabahnya.

F. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, landasan teori sangat diperlukan antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kokokh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba. Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.²¹ Untuk mendapatkan pemahaman yang integral tentang pembahasan salam dalam al-Qur'an dan penafsiran *tafsir al-Misbah*, penulis menggunakan teori *mawdu'i*.

Adapun pengertian tafsir *mawdu'i* (tematik) adalah tafsir yang berusaha mencari jawaban tentang suatu masalah dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengannya lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu yang relevan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian melahirkan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 79.

konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.²² Langkah-langkah yang harus dilakukan metode tafsir mawdu'i sebagai berikut²³.

- a. Menetapkan Masalah (Topik) yang akan dibahas
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik yang telah ditetapkan
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya disertai dengan pengetahuan tentang asbabun –nuzulnya
- d. Memahami korelasi antar ayat satu dengan ayat lain
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*out line*)
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian sama, atau mengompromikan ayat yang bersifat khusus dengan yang umum atau ayat yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam suatu muara, tanpa adanya pemaksaan.

G. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “Methodus” yang dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik dalam mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja yang bersistematik memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁴

²² Ahmad Syurbasyi, *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Kalam Mulia), 233.

²³ Al-Farmawi, *Metode Tafsir*, 51.

²⁴ Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), I: 10 et. it. Dalam J.S Badudu, *kamus*, 225.

Penentuan metode dalam suatu penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena metode dapat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian.²⁵

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku atau karya tulis (makalah, artikel, penelitian dan lain-lainnya) sebagai sumber data.²⁶

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

Sumber data primernya adalah sumber data yang memaparkan data langsung dari tangan pertama, yaitu data yang dijadikan sumber kajian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama atau acuan dari penelitian ini adalah sumber hukum Islam yang pertama yaitu al-Qur'an, kemudian buku karangan dari tokoh atau *Mufassir* itu sendiri, yaitu tafsir al-Miṣbāh, Karya M. Quraish Shihab. Kitab Tafsir tersebut digunakan sebagai kitab primer karena sangat relevan dengan masalah (objek) yang sedang dikaji atau diteliti sesuai dengan judul. Maka dengan digunakan sebagai kitab primer tersebut dapat diharapkan penelitian ini dapat terselesaikan secara fokus dan mendalam.

Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku Quraish Shihab yang lainnya, kitab-kitab tafsir, kitab hadis, buku-buku dan tulisan-tulisan yang

²⁵ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi.*, 34.

²⁶ *Ibid.*, 9.

berkaitan dengan tema pembahasan. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah pustaka, mengingat studi ini tentang pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dengan telaah dan analisis penafsiran terhadap kitab-kitab tafsir.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Sebagaimana tersebut di atas bahwa objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang penafsiran ayat salam. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif yang berupa penelitian kepustakaan dengan cara mendokumentasikan data, baik data primer, sekunder maupun pelengkap, selanjutnya penelitian ini juga menghimpun data berupa artikel dan naskah lain yang berkaitan dengan objek permasalahan yang dikaji.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deduktif, mengelola data dengan berangkat dari pengetahuan atau fakta-fakta yang bersifat umum.²⁷ Ketika membahas tentang salam, peneliti menerapkan teknik ini dengan menguraikan ayat-ayat yang umum yang membicarakan salam, yang dilengkapi dengan penjelasan dari ulama tafsir.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 41.

Selain itu untuk menganalisis data penulis menggunakan *content analysis* (analisis isi), yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung di dalam data yang dihimpun melalui riset kepustakaan. Melalui metode ini, diharapkan agar peneliti bisa menangkap dan memahami pokok-pokok salam dalam al-Qur'an melalui penafsiran al-Misbah dan implikasi dalam kehidupan ummat Islam sehari-hari.

H. Sitematika Pembahasan

Dalam menulis sebuah penelitian, dibutuhkan suatu sistematika pembahasan agar hasil penelitian tersusun dengan sistematis dan terarah. Adapun sistem pembahasan kali ini akan disajikan dalam lima bab dan setiap bab dibagi menjadi sub-sub dengan susunan sebagai berikut:

Bab Pertama berupa pendahuluan gambaran umum penelitian yang dilakukan penulis. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang berguna mampu menjembatani tersusunnya skripsi yang informatif.

Pada Bab kedua akan membahas mengenai biografi M. Quraish Shihab yang meliputi latar belakang penulis *tafsir al-Misbah*, pendidikan dan karir Quraish Shihab, karya-karya Quraish Shihab, metode dan corak penafsiran Quraish Shihab.

Berlanjut pada Bab ketiga berisi pengaplikasian metode *mawdu'i* pembahasan tentang tinjauan umum tentang salam yang meliputi pengertian

salam, ayat-ayat tentang salam al-Qur'an yakni pengumpulan ayat-ayat yang berkaitan dengan salam dan term-term yang semakna dengan salam, kemudian dijelaskan klasifikasinya berdasarkan makiyah dan madaniyah, asbabun nuzulnya, dan munasabah antara ayat. Dengan ini di harapkan dapat memudahkan penulis dalam mengetahui redaksi salam yang benar.

Berlanjut Bab ke empat yakni akan pembahsan makna salam dalam tafsir al-Misbah yang meliputi salam bermakna doa, salam bermakna kesejahteraan, salam bermakna perjanjian damai, salam bermakna kasih sayang, salam bermakna kesucian hati. Dan akan dijelaskan mengenai implikasi salam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya salam maka akan tercapailah kedamaian hidup, menciptakan sikap toleransi, humanisasi dan timbulnya persatuan yang kuat diantara sesama muslim.

Dan yang terakhir pada Bab ke lima yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran-saran. Bab ini penting untuk dipaparkan karena sebagai hasil penelitian studi ini akan terlihat jelas keaslian pada kajian penelitian. Dengan harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Islam secara umum dan khususnya bagi penulis sendiri.